

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan/kegagalan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan

bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Seperti yang dikatakan oleh Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan intensitas *Research and Development*.

Pertama, Struktur kepemilikan dalam perusahaan mempunyai dua aspek konsentrasi yaitu konsentrasi kepemilikan dari pihak luar (*outsiders ownership*) dan konsentrasi kepemilikan dari pihak dalam atau manajer (*insiders ownership*). Adanya perbedaan konsentrasi kepemilikan tersebut menyebabkan terjadinya pemisahan wewenang dalam perusahaan, yaitu antara pengelola (manajer) dengan pemilik (*agency theory*). Hal ini disebabkan karena pihak pengendali dan pemilik mempunyai fokus kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976).

Untuk mewujudkan kemajuan perusahaan, maka pemilik harus menyerahkan tugas pengelolaan perusahaan kepada pihak luar yang bersifat independen dan dapat dipercaya yaitu pihak manajemen. Tindakan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen tersebut diharapkan agar dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, Moh'd et al (1998) juga berasumsi bahwa kepemilikan

oleh pihak institusional juga dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Pihak institusional memiliki hak yang besar dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Sehingga, investor institusional dapat dengan bebas untuk memonitor kinerja manajemen, terutama tindakan dari dewan komisaris (*board of directors*).

Pada penelitian Reza (2014) menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan saham institusional dan kinerja keuangan perusahaan, adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku *opportunistic* atau mencari kesempatan dalam kesempitan dalam arti lain yaitu penyelewengan. Susanti dan Mildawati (2014) mengemukakan hubungan negatif dimana pihak institusi hanya berorientasi pada perusahaan yang sedang laba. Dan dapat secara sewaktu waktu menarik kepemilikan saham terhadap perusahaan yang dapat menimbulkan penurunan harga saham perusahaan secara drastis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan institusional ownership (kepemilikan institusional) sebagai objek penelitian dari struktur kepemilikan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan institusi perusahaan diharapkan lebih mampu meminimalisasikan adanya konflik kepentingan antara principal dengan agents, serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kedua, ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan sangat pesat. Hal ini dijelaskan oleh Munawir (2012) bahwa “perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan

yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor”.

Menurut Aprianingsih (2016), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan menurut Warena (2013), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva (total assets) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika diproksikan dengan ROA.

Ketiga, salah satu jenis dari aset tak berwujud yaitu aktivitas penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang disingkat R&D yang patut menjadi subjek perhatian (Chan, 2001). Menurut Sugiyono (2015:297) metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan dan keefektifan dari produk tersebut sehingga menjadi produk yang dapat dimanfaatkan. Nana Syaodih Sukmadinata (2006:169) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang telah diuraikan, berikut adalah tabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, jumlah biaya R&D, serta ROA dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I.1
Kepemilikan Saham Institusional, Ukuran Perusahaan, Intensitas
Research and Development (R&D), Return of Asset (ROA)

N0	KODE PERUSAAN	TAHUN	KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	INTENSITAS R&D (X3)	ROA (Y)
1	HMSP	2016	0.92	31.38	0.001	0.3
		2017	0.92	31.39	0.001	0.29
		2018	0.92	31.47	0.001	0.27
2	IGAR	2016	0.84	26.8	0.0007	0.15
		2017	0.84	26.96	0.0004	0.14
		2018	0.84	27.06	0.002	0.07
3	IMAS	2016	0.89	30.87	1.629	0.002
		2017	0.89	31.07	1.719	0.001
		2018	0.89	31.34	5.305	-0.012
4	KAEF	2016	0.9	19.15	0.005	0.05
		2017	0.04	29.43	0.001	0.05
		2018	0.04	29.87	0.001	0.03
5	KINO	2016	0.1	28.82	0.0006	0.06
		2017	0.1	28.8	0.0006	0.03
		2018	0.1	28.9	0.0004	0.04
6	KLBF	2016	0.56	30.35	0.012	0.15
		2017	0.56	30.44	0.014	0.14
		2018	0.48	30.52	0.013	0.13
7	RMBA	2016	0,92	30,23	0,002	-0,15
		2017	0,92	30,27	0,008	-0,03
		2018	0,92	30,33	0,003	-0,04
8	WTON	2016	0.69	29.17	0.0001	0.06
		2017	0.69	29.58	0.0001	0.04
		2018	0.69	29.81	0.0001	0.05

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang tingkat R&D nya terus meningkat di setiap tahunnya namun kinerja keuangan perusahaannya terjadi penurunan bahkan sampai minus, begitu juga

dengan sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan pada tingkat R&D nya namun kinerja keuangan perusahaannya meningkat.

Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Gleason dan Klock (2003) yang menjelaskan bahwa aset tak berwujud (*intangible assets*) yang terbukti secara statistik berperan dalam peningkatan nilai perusahaan yakni kegiatan *Research and Development* (R&D). Artinya apabila kegiatan *Research and Development* (R&D) stabil ataupun terus meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Dari data diatas juga kita dapat melihat dengan persentase tingkat kepemilikan saham institusional yang terbilang cukup stabil dari tahun ke tahun selanjutnya, tetapi seperti apa yang kita lihat terjadi penurunan tingkat persentase *Return of Assets* (ROA) begitu juga sebaliknya.

Data diatas juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan untuk setiap tahunnya tetap meningkat dan selalu mengalami kenaikan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Verawati dan Juniarti, 2014 : 124).

Industri manufaktur sebagai salah satu industry terbesar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang tergabung ke dalam industri manufaktur memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan untuk lebih unggul dalam persaingan. Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki persaingan dalam industri yang sangat ketat sehingga menarik untuk diteliti. Dari uraian tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas *Research and Development* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA) terus terjadi disetiap tahunnya.
2. Kenaikan pada ukuran perusahaan yang tidak di ikuti dengan naiknya *Return Of Assets* (ROA).
3. Intensitas *Research and Development* (R&D) yang naik turun, menandakan kurangnya pengolahan secara maksimal sehingga terjadi penurunan terhadap kinerja perusahaan.
4. Masih banyak perusahaan yang enggan melakukan kegiatan *Research & Development* sehingga perusahaan tidak mencantumkan *Research &*

Development pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi membingungkan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yakni Struktur kepemilikan saham yang digunakan yaitu struktur kepemilikan saham institusional dikarenakan kepemilikan saham institusional lebih dominan dari pada kepemilikan saham yang lainnya. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return of Asset* (ROA) untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan ekuitas untuk investor. Serta ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah intensitas *Research and Development* (R&D) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

4. Apakah struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *Research and Development* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh intensitas *Research and Development* (R&D) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *Research and Development* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, atau pihak manajemen perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memecahkan masalah pengembangan dan penelitian, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi yang mungkin diperlukan untuk melakukan penelitian yang akan datang, khususnya untuk penelitian tentang struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan.